

Analisis Kondisi Jalan Simpang Poros Menuju Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Arvin¹, Apriadi Yunarto², Wan Ramli³, Adi Prastya⁴,
1. Teknik Sipil, Institut Teknologi Mitra Gama, Duri, Indonesia
2,3,4 Teknik Sipil, Institut Teknologi Mitra Gama, Duri, Indonesia
Email : tekniksipil.itmg@gmail.com

ABSTRAK

Jalan Simpang Poros merupakan salah satu ruas jalan utama yang berfungsi sebagai akses penghubung menuju Kecamatan Bangko Pusako. Keberadaan jalan ini memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta aktivitas ekonomi wilayah. Kondisi perkerasan dan kelengkapan fasilitas lalu lintas pada Jalan Simpang Poros sangat memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting Jalan Simpang Poros menuju Kecamatan Bangko Pusako ditinjau dari fungsi jalan, kondisi perkerasan, serta fasilitas pendukung lalu lintas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan dan studi literatur. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Jalan Simpang Poros berfungsi sebagai jalan kolektor dengan volume lalu lintas yang cukup padat pada waktu tertentu namun demikian, masih ditemukan kerusakan perkerasan dan keterbatasan rambu serta marka jalan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat pelayanan jalan oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas jalan secara bertahap untuk menunjang konektivitas wilayah Kecamatan Bangko Pusako.

Kata kunci: Jalan Simpang Poros, jalan kolektor, infrastruktur jalan, transportasi wilayah, Bangko Pusako.

ABSTRACT

Simpang Poros Road is one of the main road sections that serves as an access route to the Bangko Pusako District. This road plays an important role in supporting community mobility, goods distribution, and regional economic activities. The condition of pavement and traffic facilities on Simpang Poros Road significantly affects road user comfort and safety. This study aims to analyse the existing condition of Simpang Poros Road toward Bangko Pusako District in terms of road function, pavement condition, and supporting traffic facilities. A descriptive method was applied through field observations and literature review. The results show that Simpang Poros Road functions as a collector road with relatively high traffic volume at certain times. However, pavement damage and limited traffic signs and markings were identified. Therefore, gradual road improvement is required to enhance regional connectivity and road performance.

Keywords: *Simpang Poros Road, collector road, road infrastructure, regional transportation, Bangko Pusako*

Pendahuluan

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang berfungsi sebagai penghubung antarwilayah dan pendukung utama aktivitas masyarakat [6]. Jalan Simpang Poros adalah nama ruas jalan yang menjadi akses utama menuju Kecamatan Bangko Pusako dan berperan penting dalam sistem jaringan jalan di wilayah tersebut.

Sebagai jalan penghubung, Jalan Simpang Poros melayani pergerakan lalu lintas harian masyarakat, termasuk kendaraan pribadi dan angkutan barang. Kinerja jalan yang baik diperlukan agar mobilitas dan distribusi kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara lancar [4]. Seiring meningkatnya aktivitas masyarakat, Jalan Simpang Poros menghadapi tantangan berupa penurunan kualitas perkerasan dan keterbatasan fasilitas lalu lintas.

Berdasarkan pedoman teknis jalan, kondisi perkerasan dan fasilitas lalu lintas menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pelayanan jalan [3]. Oleh karena itu, diperlukan kajian kondisi Jalan Simpang Poros sebagai dasar evaluasi dan perencanaan peningkatan infrastruktur jalan menuju Kecamatan Bangko Pusako.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Jalan Simpang Poros menuju Kecamatan Bangko Pusako. Data diperoleh melalui:

1. Observasi lapangan, untuk mengidentifikasi kondisi perkerasan jalan serta ketersediaan rambu dan marka jalan.
2. Studi literatur, terhadap regulasi dan penelitian terdahulu terkait kinerja dan kondisi jalan [3], [5].

Penilaian kondisi jalan dilakukan menggunakan metode skoring sederhana untuk memperoleh tingkat kondisi jalan secara kuantitatif. Tingkat Penerapan

Rumus Tingkat Kondisi Jalan

$$TKJ = \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

TKJ = Tingkat Kondisi Jalan (%)

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Eksisting Jalan Simpang Poros

Hasil observasi menunjukkan bahwa Jalan Simpang Poros berfungsi sebagai jalan kolektor yang melayani pergerakan lalu lintas wilayah. Volume lalu lintas meningkat pada jam-jam tertentu seiring aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat [4], [6].



Gambar 1. Kondisi eksisting Jalan Simpang Poros menuju Kecamatan Bangko Pusako

Analisis Kondisi Jalan

Penilaian kondisi Jalan Simpang Poros dilakukan terhadap empat aspek utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kondisi Jalan Simpang Poros

No	Aspek Penilaian	Skor Maks	Skor Aktual
1	Kondisi perkerasan jalan	25	18
2	Kerataan permukaan jalan	25	17
3	Rambu lalu lintas	25	15
4	Marka jalan	25	14
	Total	100	64

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh tingkat kondisi jalan sebagai berikut:

$$TKJ = \frac{64}{100} \times 100\% = 64\%$$

Nilai tersebut menunjukkan bahwa kondisi Jalan Simpang Poros berada pada kategori cukup.

Pembahasan

Nilai tingkat kondisi jalan sebesar 64% menunjukkan bahwa Jalan Simpang Poros masih berfungsi sebagai jalan kolektor, namun memerlukan peningkatan kualitas perkerasan dan fasilitas lalu lintas. Kerusakan perkerasan berpotensi menurunkan kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi perkerasan berpengaruh langsung terhadap kinerja jalan [5], [7]. Keterbatasan rambu dan marka jalan juga menyebabkan pengaturan lalu lintas belum optimal sesuai standar teknis jalan [3].

Simpulan

Jalan Simpang Poros menuju Kecamatan Bangko Pusako merupakan ruas jalan strategis yang mendukung konektivitas dan mobilitas wilayah. Berdasarkan hasil analisis, tingkat kondisi jalan mencapai 64% dan berada pada kategori cukup. Meskipun masih berfungsi dengan baik, terdapat kerusakan perkerasan serta keterbatasan fasilitas lalu lintas yang berpotensi menurunkan tingkat pelayanan jalan. Disarankan agar dilakukan perbaikan perkerasan secara bertahap serta penambahan rambu dan marka jalan guna meningkatkan tingkat pelayanan dan keselamatan pengguna Jalan Simpang Poros sesuai pedoman teknis jalan yang berlaku [3].

Daftar Pustaka

- [1] Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- [2] Direktorat Jenderal Bina Marga. (2014). *Standar perencanaan geometrik jalan*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- [3] Direktorat Jenderal Bina Marga. (2021). *Pedoman teknis jalan dan keselamatan lalu lintas*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- [4] Aji, S. R., & Santosa, E. B. (2021). Evaluasi kinerja jalan kolektor terhadap volume dan karakteristik lalu lintas. *Jurnal Teknik Sipil*, 18(2), 85–94.
- [5] Hidayat, T., & Prasetyo, D. (2022). Analisis kondisi perkerasan jalan berdasarkan survei visual dan tingkat pelayanan jalan. *Jurnal Infrastruktur*, 7(1), 45–53.
- [6] Setiawan, R., Nugroho, A., & Putra, F. (2023). Kinerja ruas jalan penghubung wilayah terhadap mobilitas masyarakat. *Jurnal Transportasi*, 23(1), 12–21.
- [7] Rahman, A., Putri, N. L., & Kurniawan, B. (2024). Evaluasi tingkat pelayanan jalan kolektor di kawasan berkembang. *Jurnal Rekayasa Sipil*, 19(3), 201–210.